

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Masjid Sultan Suriansyah terletak di Kelurahan Kuin Utara, Kecamatan Banjar Utara, Kotamadya Banjarmasin, Propinsi Kalimantan Selatan. Salah satu fungsi masjid ini adalah sebagai *masjid jami* dan *memorial mosque*. Karakteristik masjid ini termasuk bangunan tradisional, karena bentuk atapnya yang bertumpang tiga dan bangunan induknya (interior) seperti *pendopo*. Selain itu dihiasi dengan ragam hias yang diterapkan pada Masjid Sultan Suriansyah sebagai sesuatu yang menambah keindahan, karena Allah menyenangkan keindahan tanpa mengurangi fungsi masjid sebagai tempat ibadah. Islam melarang dengan tegas dan membersihkan tempat-tempat ibadah dari gambar dan patung, sehingga ibadah ditujukan untuk Allah SWT semata.

Dari hasil pengamatan, deskripsi, analisa, dan pembahasan dapat diambil kesimpulan tentang jenis ragam hias, makna dari motif ragam hias, kemudian penerapannya pada Masjid Sultan Suriansyah. Lihat tabel 04 pada halaman selanjutnya.

No.	Elemen Interior	Ragam Hias	Penerapan	Makna Motif	Makna Warna	Keterangan
1.	Lantai	Motif <i>geometrik</i> bintang delapan	Lantai serambi	Ciri khas dekorasi Islam	-	-
2.	Dinding	Motif kaligrafi Arab	Dinding luar	Ajaran agama Islam	Warna emas lambang kejayaan	-
		Motif flora (daun <i>jaruju</i> , sulur-suluran)	Idem	Tolak bala (daun jaruju) dan kesuburan (sulur-suluran)	a. Hijau lambang kesuburan dari nikmat Allah. b. Rasulullah menyukai hijau sebab menyejukkan mata	-
		Motif dekoratif ( <i>hiris gagatas</i> )	Idem	Cantik dan tidak bosan dipandang	-	-
		Motif pilinan tali (dekoratif)	<i>Pilis</i> (lisplang dinding)	Tali keimanan dan persaudaraan ( <i>ukhuwah Islamiyah</i> ).	Warna emas lambang kejayaan	-
3.	Plafon	Motif <i>Arabesk</i> atau flora	Kubah	kesuburan	-	Tiap tingkat atap memiliki makna : <i>syariat</i> , <i>tharikat</i> , <i>hakikat</i> , dan <i>marifat</i> .
4.	Pintu	Motif bintang delapan		Ciri khas	Warna emas	-

Tabel 04. Kesimpulan jenis ragam hias, penerapan, dan maknanya

	dan persegi empat		dekorasi Islam dan melambangkan empat Khalifah.	lambang kejayaan	
	Motif <i>bogam</i> kombinasi melati dan mawar (flora)	Semua pintu masjid	Kesucian (melati), mawar (cinta). Bunga sebagai harapan kehidupan yang cerah.	Putih lambang kesucian	-
	Motif daun <i>jaruju</i>	idem	Tolak bala	Hijau lambang kesuburan dari nikmat Allah.	-
	Motif garis berjumlah sembilan buah	idem	Allah mencintai yang ganjil (Al Hadis)	Warna emas lambang kejayaan	-
5.	Mimbar Kaligrafi Arab	Gerbang mimbar	kesaksian kita akan keesaan Allah dan kesaksian kita terhadap Rasulullah serta puji syukur kita akan nikmat yang diberikan Yang Maha Suci dan Maha Agung yaitu Allah SWT	idem	-

**Tabel 04.** Kesimpulan jenis ragam hias, penerapan, dan maknanya

	Sulur-suluran tumbuhan (motif flora)	<i>Jamang</i> pada kaki mimbar dan sisi kiri kanan mimbar	kesuburan	idem	-
6.	Tiang ( <i>tihang</i> ) Motif pilinan tali (dekoratif)	Kaki tiang dan bagian tengah tiang	Tali keimanan dan persaudaraan ( <i>ukhuwah Islamiyah</i> ).	Warna emas lambang kejayaan	-
	Motif <i>bogam</i> kombinasi melati dan mawar (flora)	Kaki tiang	Kesucian (melati), mawar (cinta). Bunga sebagai harapan kehidupan yang cerah.	-	-
	Motif dekoratif ( <i>hiris gagatas</i> )	Idem	Cantik dan tidak bosan dipandang	-	-
	Sulur-suluran tumbuhan (motif flora)	Puncak tiang (pertemuan balok)	kesuburan	-	-
7.	Ornamen kaligrafi	Dinding luar sebagai ventilasi dan dinding interior (hiasan yang ditempel)	Ajaran Islam yang substansinya mengagungkan kebesaran Allah.	a. Warna emas lambang kejayaan. b. Kuning sebagai pencerahan terhadap warna kontras.	
8.	Jendela ( <i>talungkang</i> )	Pola hias sudut jendela	Tolak bala	Hijau lambang kesuburan dari	-

**Tabel 04.** Kesimpulan jenis ragam hias, penerapan, dan maknanya

9.	Pagar serambi <i>Sungkul tihang</i>	Motif ukir manggis	Tiang pagar	<p>a. Diharapkan hidup ini biar pahit diluar tapi manis didalam. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri kehidupan orang Banjar yang rela berkorban terlebih dahulu untuk mendapat kesenangan kemudian</p> <p>b. pengecapan dari kehidupan yang subur dari nikmat Allah.</p>	kesuburan	- Sebagian buah dari nikmat Allah yang dilimpahkan kepada hamba-hambanya,
<i>Kandang rasi</i>	Motif bogam kombinasi melati dan mawar (flora)	Dibagian tengah kisi-kisi pagar	a. Kesucian (melati), mawar	Kesucian dengan warna putihnya dan merah	-	-

**Tabel 04.** Kesimpulan jenis ragam hias, penerapan, dan maknanya

				(cinta). Bunga sebagai harapan kehidupan yang cerah. b. <i>Bogam</i> dimaksudkan sebagai persembahan adat kehadiran kepada tamu yang datang dari luar daerah	lambang cinta.
10.	Gerbang serambi seperti bentuk <i>tawing</i> .	Motif <i>Arabesk</i> atau flora berupa sulur-suluran tetumbuhan.	Gerbang serambi	Melambangkan kesuburan dari nikmat Allah.	Kesuburan dari warna hijaunya
11.	Lisplang, <i>pilis</i> atap	<i>Hiris gagatas</i>	Pinggiran atap	Cantik dan tidak bosan dipandang	-
		Stilisasi bunga melati	Idem	Kesucian	-
12.	<i>Jamang</i>	Stilisasi buntut ayam	Sudut atap	kekuatan	-
13.	<i>putaka</i>	Stilisasi buah waloh	Puncak atap	pengecapan dari kehidupan yang subur dari nikmat Allah.	kuning waluh menunjukkan warna emas melambangkan kejayaan. Ada juga waluh putih
					Melambangkan alam atas dan alam bawah.

**Tabel 04.** Kesimpulan jenis ragam hias, penerapan, dan maknanya

		Stilisasi buntut ayam jago ( <i>jamang</i> ).	Puncak atap	kekuatan	-	
		Stilisasi kepala burung enggang	Idem	kasih sayang terhadap anak, istri dan keluarga	-	

**Tabel 04.** Kesimpulan jenis ragam hias, penerapan, dan maknanya

## B. Saran-saran

Sebagai penutup dalam penulisan ini, terlintas dalam benak penulis untuk memberikan beberapa petik saran-saran baik kepada mahasiswa, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah diantaranya sebagai berikut:

### 1. Kepada mahasiswa

Dengan bekal ilmu yang diperoleh dari akademik, khususnya disiplin ilmu yang ditekuni diharapkan peran serta mahasiswa dalam mengeksplorasi hasil-hasil kebudayaan daerah yang bernilai tinggi.

### 2. Kepada lembaga pendidikan

Sebagai lembaga pendidikan khususnya Institut Seni Indonesia Yogyakarta, untuk mengadakan penelitian tentang hasil-hasil kebudayaan daerah yang masih belum ter gali untuk melengkapi sumber data, yang bermanfaat sekali untuk penelitian-penelitian sejenis selanjutnya.

### 3. Kepada masyarakat

Dengan peningkatan rasa seni masyarakat maka kecintaan terhadap hasil karya seni berikut nilai sejarahnya akan menjaga kelestarian kebudayaan daerah meskipun zaman terus bergeser.

### 4. Kepada pemerintah

Melindungi dan memelihara kelestarian hasil-hasil kebudayaan daerah, khususnya benda cagar budaya berupa bangunan tradisional sebagai refleksi sejarah pada masa lalu dan identitas atau ciri khas daerah setempat.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rochym, *Sejarah Arsitektur Islam*, Bandung, Penerbit Angkasa, 1983.
- ✓ Abdul Karim Husein, *Khath*, Menara Kudus, 1971.
- Abdurahim Martawijaya, Iding Kartasujana, Y.I Mandang, Soewondo Among Prawira, Kosasi Kadir, *Atlas Kayu Indonesia*, Departemen Kehutanan Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Bogor-Indonesia, 1989.
- Adat-Istiadat Daerah Kalimantan Selatan*, Jakarta, Proyek Inventarisasi dan dokumentasi kebudayaan Daerah, 1982.
- Benton William, *Encyclopedia Britanika*, London, Inc. Chicago, 1962.
- Agus Triatno, *Riwayat Mesjid Sultan Suriansyah*, Banjarmasin-Kalimantan Selatan, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
- Arsitektur Tradisional Daerah Kalimantan Selatan*, Jakarta, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1986.
- Brotomoeljono, Yustan A., Attabranie K., Johansyah, Abdulhamid, Sabrie H., *Arsitektur Daerah Kalimantan Selatan*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.
- Budiono Herusatoto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta, Penerbit PT. Hanindita, 1991.
- ✓ D. Dalidjo, Mulyadi, *Pengenalan Ragam Hias Jawa*, Jakarta, Penerbit Dikmenjur, 1983.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung, Penerbit CV. Gema Risalah Press, 1993.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Arsitektur Tradisional Daerah Kalimantan Selatan*, 1981-1982.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Penerbit Balai Pustaka, 1989.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Sejarah Daerah Kalimantan Selatan*, Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, 1977/1978.
- ✓ *Ensiklopedia Umum*, Yogyakarta, Penerbit Yayasan Kanisius, 1977.
- ✓ Ernst Neufert, *Data Arsitek (Jilid I)*, Jakarta, Penerbit Erlangga, 1994.
- E.T. Ruseffendi, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksata Lainnya*, Semarang, IKIP Semarang Press, 1994.
- Fajar Sidiq, Aming Prayitno, *Desain Elementer*, STSRI "ASRI", Yogyakarta, 1981.
- Francis D.K. Ching, *Arsitektur*, Jakarta, Penerbit Erlangga, 2000.
- Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta, Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- ✓ H. Fachruddin HS., *Ensiklopedia Al Qur'an*, Jakarta, Penerbit Rineka Cipta, 1992.
- <http://www.pikiran-rakyat.com>
- Imam Az-Zabidi, Ringkasan *Hadits Shahih Al-Bukhari*, Jakarta, Penerbit Pustaka Amani, 2002.
- Irawan Maryono, I. Edison Silalahi, Sri Mulyaningsih, Kurniati D., Hendrajaya, Ferryanto Chaidir, Boedi Loekito, *Pencerminan Nilai Budaya Dalam Arsitektur di Indonesia*, Jakarta, Penerbit Djambatan, 1985.
- Irhamna, Umi Sriwahyuni, Irhamsyah Safari, *Masjid Sultan Suriansyah*, Banjarmasin, PT. Grafika Wangi Kalimantan, 2001.
- Lewis M. Adam, *Webster New American Dictionary*, New York, New York Book Inc., 1969.
- M. Abdul Jabar B., *Seni Dalam Peradaban Islam*, Bandung, Penerbit Pustaka, 1408 H-1988 M
- Masjid Kuno Indonesia*, Jakarta, Proyek Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan Pusat, 1998/1999.
- Moh. E. Ayub, Muhsin MK., H. Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, Jakarta, Penerbit Gema Insani Press, 1997.

- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Penerbit Ghalia Indonesia, 1985.
- Monografi Daerah Kalimantan Selatan*, Jakarta, Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Ditjen Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I., 1977.
- Monografi Kalimantan Selatan*, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Selatan, 1989.
- R. Ismunandar K., *Joglo Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*, Semarang, Penerbit Effhar Group, 1990.
- R. Ismunandar K., *Joglo Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*, Semarang, Penerbit Dahara Prize, 1993.
- Rustam Hakim, *Unsur Perancangan*, Jakarta, Penerbit Bina Aksara, 1987.
- Sewan Susanto, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Jakarta, BPPI Departemen Perindustrian R. I., 1973.
- ✓ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, Bandung, Penerbit Mizan, 1994.
- Soedarso Sp., *pengerian Seni*, STSRI "ASRI", Yogyakarta, 1973.
- ✓ Soegeng Toekio M., *Mengenal Ragam Hias Indonesia*, Bandung, Penerbit Angkasa, 1987.
- Subarna, *Kaligrafi Islam Di Indonesia*, Bandung, Departemen Seni Rupa ITB, 1968.
- ✓ Sugiarto Dakung, *Arsitektur Tradisional DIY*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986/1987.
- Sugiarto Dakung, *Arsitektur Tradisional DIY*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Penerbit Rineka Cipta, 1993.
- Sulasmi Darmapawira W.A., *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*, Bandung, Penerbit ITB, 2002.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Penerbit CV. Rajawali, 1990.
- Sutan Muhamad Zain, *Kamus Indonesia Modern*, Jakarta, Penerbit Grafika, 1981.

- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Penerbit Andi, 2002.
- Syamsiar Seman, *Rumah Adat Banjar*, Jakarta, Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1982.
- Theodore D. Walter, Nurahma Tresnani Harwadi (alih bahasa), *Rancangan Tapak dan Pembuatan Detail Konstruksi*, Jakarta, Penerbit Erlangga, 2002.
- T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, Jakarta, Penerbit Bulan Bintang, 1974.
- ✓ Van Hoeve, W., *Ensiklopedia Indonesia*, Bandung, W. Van Hoeve, D-C Reven Hoge, 1991.
- Wiyoso Yudoseputro, *Pengantar Seni Rupa Islam Indonesia*, Bandung, Penerbit Angkasa, 1986
- ✓ Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2000.
- Yusuf Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun Masjid*, Jakarta, Penerbit Gema Insani, 2000.

## DAFTAR ISTILAH

1. Absolut : mutlak
2. Angkup : bentuk ukiran daun yang selalu menelungkup
3. Antang : burung enggang
4. Applied ornament : ornamen aktif
5. Arabesk : gambar atau ukiran yang bermotifkan daun, cabang, atau pohon.
6. Angkup : bentuk ukiran daun yang selalu menelungkup
7. Banyu tetes : air yang menetes
8. Batang garing : batang kering
9. Benangan : berupa pahatan yang timbul maupun pahatan garis.
10. Bogam : kombinasi mawar dan melati
11. Bungai : penguasa alam bawah (mitos Dayak)
12. Bungas : cantik
13. Caligraphy : kaligrafi
14. Cula : ukiran yang tumbuh didepan bagian atas daun pokok.
15. Daun patran : bentuk ukiran daun yang menyerupai segitiga.
16. Daun pokok : daun induk
17. Endong : ukiran daun yang tumbuh pada bagian belakang daun pokok.
18. Eusideroxylon : Kayu ulin  
Zwageri T. et B.,  
famili Lauraceae
19. Feodalisme : faham atas penguasaan atas tanah / daerah
20. Geometrik : bentuk ilmu ukur seperti lingkaran, segitiga, bujur sangkar, segilima, dan sebagainya.
21. Graph : tulisan
22. Hakikat : itikad yang benar yang harus diyakini oleh manu-

- sia.
23. Hiraldis : simbolis
  24. Hiris gagatas : motif dengan bentuk belah ketupat
  25. Jamang : hiasan pada ujung atap
  26. Jambul : ukiran yang tumbuh didepan bagian atas daun pokok berbentuk melingkar seperti spiral yang berderet.
  27. Jarajak : kisi-kisi
  28. Jaruju : semacam tumbuhan semak yang hidup ditanah berair.
  29. Jerenang : sejenis makanan seperti dodol
  30. Kacapuri : teknik fondasi tiang rumah diatas tanah (rawa)
  31. Kada dulak : tidak bosan
  32. Kalangkapur : sunduk (sepatu tiang) sebagai penyangga tiang rumah diatas tanah (rawa).
  33. Kalios : indah
  34. Kandang rasi : hiasan pada kandang tangga atau serambi
  35. Kandi : kendi
  36. Kamil : utuh
  37. Kaum : pengurus
  38. Kawung : motif kopi pecah
  39. kepetan : kipas
  40. Khat : seni melukis huruf Arab
  41. Kontemplatif : bersifat membangkitkan renungan
  42. Kuin : raja
  43. Lalungkang : jendela
  44. Lawang : pintu
  45. Liwan : ruang besar memanjang didalam bangunan masjid
  46. Make up : pedandan
  47. Maksoura : ruang sembahyang
  48. Makutha : mahkota

49. Mamarina : Paman
50. Marifat : mengenal dengan sempurna terhadap Tuhannya
51. Masjid Jami : masjid yang dipakai untuk shalat jum'at yang dilaksanakan secara berjama'ah.
52. Mozaik : seni hias tempel
53. Mazhab : haluan atau aliran mengenai hukum fikqh yang menjadi ikutan umat Islam.
54. Mimetic ornament : ornamen simbolik
55. Memorial mosque : masjid yang digunakan sebagai tanda peringatan peristiwa penting dsms sejarah Islam.
56. Mikrab : pengimaman
57. Mustaka : kepala
58. Nyatoh : jenis kayu
59. Organic ornament : ornamen pasif
60. Paimaman : ruang tempat imam berada
61. Pecahan cawen : pahatan yang menyobek tepi batas ukiran daun
62. Pendopo : bahasa sansekerta yang mengacu pada suatu bagian dari kuil Hindu di India yang berbentuk persegi dan dibangun diatas tanah.
63. Pilis, papilis : lis
64. Pitung lapis : tujuh lapis
65. Pitung turun : tujuh turunan
66. Podocarpus Imbricatus : daun jaruju
67. Pohon hayat : melambangkan dunia atas dan bawah
68. Pohon Tangga : hiasan pada sepasang tiang tangga
69. Pupuan : upeti
70. Putaka : mahkota, hiasan pada puncak atap
71. Rosa SP : mawar
72. Sajada : sujud
73. Sang Tinggang : penguasa alam atas (mitos Dayak)

74. Simbar : ukiran daun yang tumbuh pada daun pokok dan menghias bagian depan daun pokok.
75. Sunggar : ukiran yang tumbuh mulai dari ikal pada benangan timbul.
76. Sunduk : sepatu tiang
77. Sunduk lawang : grendel pintu
78. Sungkul Tihang : motif ukiran pada bagian atas daun tangga
79. Syariat : hukum-hukum, dasar-dasar dari agama Islam
80. Tajug : bangunan khas pada masjid dan makam
81. Tambun : penguasa alam bawah (mitos Dayak)
82. Tatah babuku : tatah tiga dimensi
83. Tatah bakurawang : ukiran tembus
84. Tatah layang-layang : hiasan yang tertancap di bubungan atap rumah
85. Tatah sampayan dan tatak bujukan : ukiran pada pertemuan balok
86. Tatah surut : relief
87. Tatah tataban : motif ukir pada kaki dinding
88. Tawing halat : dinding pemisah
89. Tharikat : jalan yang harus ditempuh oleh manusia berupa : taubat, tawakal, sabar, ingat akan mati dan sebagainya.
90. The base plane : bidang alas
91. The over head : bidang atap
92. The vertical space divider : bidang pembatas
93. Transfigurasi : perubahan bentuk
94. Trubusan : tunas
95. Tumpang talu : tumpang tiga
96. Ukhuwah Islamiyah : hubungan persaudaraan
97. Ulin : kayu yang tumbuh di hutan Kalimantan
98. Wajikan : berbentuk seperti wajik (makanan dari ketan), ber-



bentuk belah ketupat.

99. Yusminumm Sambah : melati

L

100. Zionisme : kaum Yahudi (pengikut Zionisme)

